



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir pada bulan April-Mei semester genap tahun ajaran 2016/2017.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon. Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 182 siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir tahun ajaran 2016/2017 dan sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas melalui teknik *simple random sampling*. Maka diperoleh kelas X₃ sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas X₁ sebagai kontrol berjumlah 33 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah ditentukan.⁶⁸ Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁶⁹

a. Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan yang bertujuan untuk melihat homogen atau tidaknya kedua kelas yang menjadi sampel.

b. *Pretest* dan *Posttest*

Pretest adalah tes yang diberikan kepada siswa. Sebelum guru mengajarkan program yang telah disusun. Kegunaan *pretest* tidak lain untuk melihat sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan intruksional sebelum mereka mengikuti program yang telah disiapkan. Hasil *pretest* ini bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan dengan hasil test setelah ia menerima program pengajaran nanti. *Posttest* adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah mengajar selesai. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* ini maka dapat diketahui perkembangan program yang kita berikan dalam mencapai tujuan yang kita inginkan.⁷⁰

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan pernyataan tertulis yang berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah. Teknik ini

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hal. 67.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 35.

⁷⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain).⁷¹

3. Observasi

Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa dalam simulasi. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung yang dilakukan pada setiap kali pertemuan dengan bantuan satu orang observer yang telah ditentukan.⁷²

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Analisis Soal

1) Validitas Isi

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar.⁷³

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar. Upaya yang dapat ditempuh dalam rangka mengetahui validitas isi dari tes hasil belajar adalah dengan jalan menyelenggarakan diskusi panel. Dalam forum diskusi tersebut para pakar dipandang memiliki keahlian yang ada hubungannya dengan mata pelajaran

⁷¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 183.

⁷² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 84-85.

⁷³ Sudaryono, *Op. Cit.*, hal. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diujikan. Hasil diskusi tersebut selanjutnya dijadikan pedoman atau bahan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan isi atau materi tes hasil belajar tersebut. Jadi kegiatan menganalisis validitas isi dilakukan baik sesudah maupun sebelum tes hasil belajar dilaksanakan.⁷⁴

2) Validitas Empiris

Validitas eksternal atau empiris sebuah instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.⁷⁵ Rumus yang diperlukan:

$$St = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$r_{bis(t)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{St} \sqrt{\frac{P_1}{q_1}}$$

Keterangan:

St = standar deviasi skor total semua responden

$X_i - \bar{X}$ = selisih skor total butir dengan skor tiap butir

\bar{X}_i = rata-rata skor total responden yang menjawab skor i

\bar{X}_t = rata-rata skor total responden

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal bernomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal bernomor i

n = responden⁷⁶

3) Uji Reliabilitas

Reliability berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *realibel* artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 141.

⁷⁵ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hal. 53.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 56-57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Realibilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.⁷⁷ Analisis realibilitas suatu tes atau alat ukur lainnya, termasuk non tes, pada hakikatnya menguji keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama.⁷⁸

Teknik uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah teknik *Kuder Richardson* dengan rumus⁷⁹:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{(n)(S_t^2)} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item

1 = bilangan konstan

M = Mean total (rata-rata hitung dari skor total)

S_t^2 = Varian total.

Adapun kriteria reabilitas tes yang digunakan dapat dilihat pada Tabel

III.1.⁸⁰

Tabel III. 1 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,70 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Tinggi
$0,30 < r_{11} \leq 0,40$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,20$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

⁷⁷ Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 153-154.

⁷⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 148.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 117.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Uji Tingkat Kesukaran

Kualitas soal yang baik, selain memenuhi validitas dan reliabilitas, juga harus memiliki keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Maksud dari keseimbangan tersebut adalah adanya soal dengan tingkat mudah, sedang dan sukar yang proposional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Perbandingan antara soal mudah, sedang, dan sukar bisa dibuat 3-4-3. Artinya, 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% lagi soal kategori sukar. Perbandingan lain yang termasuk sejenis, misalnya 3-5-3. Artinya, 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar.

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sukar soal tersebut. Dan makin besar indeks yang diperoleh, maka makin mudah soal tersebut. Adapun kriteria indeks kesukaran itu sebagai berikut:

0,00 – 0,30 = soal kategori sukar

0,31 – 0,70 = soal kategori sedang

0,71 – 1,00 = soal kategori mudah⁸¹.

5) Uji Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya⁸². Tes yang tidak memiliki daya pembeda tidak akan menggambarkan hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Daya pembeda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

⁸¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 135-137.

⁸² *Ibid.*, hal. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar⁸³

Pada umumnya, untuk menentukan siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah menggunakan persentase sebesar 27% dari testee yang termasuk dalam kelompok atas dan 27% lainnya diambilkan dari testee yang termasuk dalam kelompok bawah. Hal ini disebabkan karena berdasarkan bukti-bukti empirik pengambilan subyek sebanyak 27% testee kelompok atas dan 27% testee kelompok bawah itu telah menunjukkan kesensitifannya, atau dengan kata lain cukup dapat diandalkan⁸⁴.

Adapun proporsi daya pembeda soal yang digunakan dapat dilihat pada

Tabel III. 2:

Tabel III. 2. Proporsi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 228-229.

⁸⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 387.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji F berikut⁸⁵:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Nilai varians dapat diperoleh melalui pengolahan data nilai siswa dengan teknik statistik varians (s^2) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Dimana S^2 adalah varians sampel, x^2 adalah nilai individual, \bar{x} adalah rata-rata kelompok dan n adalah jumlah sampel.

Hasil perhitungan dengan uji F (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan F tabel. Apabila perhitungannya diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka varians homogen.

3. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan test “t”, maka yang didapat harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, uji ini bertujuan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitasnya menggunakan *chi kuadrat*, maka rumus yang digunakan adalah⁸⁶:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{(f_h)}$$

Keterangan:

χ^2 = Normalitas data

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 197.

⁸⁶ Subana, Moersetyo Rahardi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 176.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

Data dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Jika kedua data mempunyai sebaran yang normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas. Jika salah satu data atau keduanya mempunyai sebaran data tidak normal maka pengujian hipotesis ditempuh dengan analisis tes statistik yaitu *Mann Whitney U Test*, yaitu⁸⁷:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{(n_1-1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{(n_2-1)}{2} - R_2$$

4. Uji Hipotesis

Apabila uji normalitas dan uji homogenitas telah tercapai maka data dapat dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t”. ada dua rumus tes “t” yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu *separated varians* dan *polled varians*⁸⁸.

Separated varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Polled varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

⁸⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 153.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

X_1 = Rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

s_1 = Varians kelas eksperimen

s_2 = Varians kelas kontrol

n_1 = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah anggota sampel kelas kontrol

Beberapa pertimbangan dalam memilih rumus *t-test* yaitu:

- a) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat digunakan rumus *t-test* baik untuk *separated* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan *t-test* dengan *polled varians*. Untuk mengetahui t tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c) Bila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen dapat digunakan *t-test* dengan *polled varians*. Untuk mengetahui t tabel digunakan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.
- d) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen dapat digunakan *t-test* dengan *polled varians*. Untuk mengetahui t tabel digunakan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah diperoleh harga t dari perhitungan (t_{hitung}), maka (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan terhadap t tabel. Hasil perbandingan ini memberikan asumsi yaitu, bila ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹⁰

Untuk menentukan derajat peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari perlakuan digunakan rumus:

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

Sedangkan untuk menentukan presentase peningkatan (koefisien pengaruh) dari perlakuan digunakan rumus:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

T = Lambang statistik menguji hipotesa

r^2 = Koefisien determinasi

dk = Derajat kebebasan

Kp = Koefisien pengaruh.⁹¹

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 142.

⁹¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224.